

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Continuity Of Care adalah salah satu model asuhan kebidanan yang memberikan pelayanan berkesinambungan selama hamil, bersalin, dan masa pasca melahirkan baik yang beresiko rendah maupun tinggi dan di semua unit pelayanan baik di PMB maupun Puskesmas atau Rumah Sakit, *Continuity Of Care* ditujukan untuk menurunkan angka kematian ibu (Kemenkes RI, 2017).

Menurut data dari Kementerian Kesehatan Indonesia (Kemenkes) pada tahun 2017, AKI di Indonesia yaitu ada 359 per 100.000 KH dan ini masih dibawah target Sustainable Development Goals (SDGs) tahun 2030 yaitu 70/100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2017), AKI tahun 2017 di Yogyakarta yaitu 34 kasus (Dinkes DIY, 2017). Di Kabupaten Kulon Progo terdapat 3 kasus kematian ibu disebabkan karena ibu hamil dengan penyakit penyerta seperti jantung sehingga ibu memiliki resiko tinggi di dalam kehamilannya (Dinkes Kulon Progo, 2017).

Tingginya AKI disebabkan oleh 2 faktor yaitu penyebab langsung dan penyebab tidak langsung. Penyebab langsung seperti perdarahan, eklampsia, abortus, infeksi, partus lama atau persalinan macet. Sementara itu, yang menjadi penyebab tidak langsung adalah 7T yakni hamil terlalu muda, terlalu tua, terlalu sering melahirkan, hamil terlalu dekat (jarak anak <2 tahun), terlalu jauh jarak kehamilan (>10 tahun), terlalu lambat hamil I (4 tahun), dan tinggi badan terlalu pendek (Kemenkes RI, 2017). Bahaya risiko tinggi terlalu jauh jarak kehamilan (>10 tahun) adalah hipertensi, preeklamsi, diabetes, persalinan dapat berjalan tidak lancar dan terjadi perdarahan pasca melahirkan dan bahaya hamil terlalu tua adalah perdarahan pada kehamilan muda, anemia, plasenta previa, preeklamsi, diabetes mellitus gestasional, sehingga hal tersebut dapat menjadi penyumbang kematian ibu. Kondisi ibu yang terlalu jauh dengan jarak kehamilan (>10 tahun) dan usia yang sudah mencapai 35 tahun berpengaruh terhadap elastisitas otot dan pembuluh darahnya meningkat

(hipertensi) dan saat persalinan berisiko mengalami partus lama. Hipertensi sendiri dapat menjadi faktor predisposisi pecahnya ketuban secara dini (Ummah, 2015). Jarak kehamilan yang ideal adalah antara 18-23 bulan, sehingga terlalu jauh jarak kehamilan >10 tahun dan terlalu tua hamil lagi dapat menjadi penyebab faktor tidak langsung terjadinya kematian ibu (Pratiwi dan Basuki, 2014).

Pemerintah sudah melakukan optimalisasi dengan program antenatal care terpadu (ANC Terpadu) yang berkualitas dan sesuai 14T dan minimal kunjungan empat kali (Pantiawati dan Saryono, 2010), kemudian dengan deteksi dini kehamilan berisiko dengan Kartu Skor Poedji Rochjati (KSPR), deteksi dini dilakukan dengan menggunakan skoring. Penelitian yang dilakukan oleh Hidayah dkk, dengan judul Hubungan Tingkat Risiko Kehamilan dengan Kejadian Komplikasi Persalinan di RSUD Panembahan Senopati Bantul ukuran tingkat risiko kehamilan dalam penelitian ini dituangkan dalam angka yang disebut skoring yang menyatakan bahwa seorang ibu hamil dapat mempunyai faktor risiko tunggal, ganda dua, tiga ataupun lebih yang tampak dalam perhitungan jumlah skor (Hidayah, dkk 2018)

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis melakukan asuhan pada Ny S umur 35 tahun multipara usia kehamilan 22 minggu 2 hari di PMB Bakti Sri Astuti, Gulurejo, Lendah, Kulon Progo, Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dari kehamilan TM II, persalinan, masa nifas, dan asuhan neonatus. Berdasarkan hasil pengkajian pada Ny S umur 35 tahun multipara didapatkan hasil bahwa Ny S mempunyai faktor risiko terlalu jauh jarak kehamilan (>10 tahun) dan faktor terlalu tua hamil. Kemudian selama asuhan berjalan didapatkan hasil bahwa persalinan Ny S mengalami persalinan dengan tindakan muller, pada saat nifas tidak ada masalah, pada neonatus tidak ada masalah dan memberi asuhan tambahan pijat bayi. Semua masalah yang timbul selama asuhan berjalan dapat diatasi dengan bantuan bidan dan dokter.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis merumuskan masalah “Bagaimana Penerapan Manajemen Kebidanan dan Asuhan Kebidanan Berkesinambungan Pada Ny S Usia 35 tahun Multipara Dengan Kehamilan Normal Di PMB Bektisri Astuti Kulon Progo Yogyakarta?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care* pada ibu hamil, bersalin, nifas, neonatus dan KB dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan.

2. Tujuan khusus

- a. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil Ny S umur 35 tahun multipara sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
- b. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin Ny S umur 35 tahun multipara sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
- c. Mampu memberikan asuhan kebidanan pada ibu nifas Ny S umur 35 tahun multipara sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
- d. Mampu memberikan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Bayi Ny S umur 35 tahun multipara sesuai dengan standar pelayanan kebidanan
- e. Mampu memberikan asuhan neonatus pada bayi Ny S umur 35 tahun multipara sesuai dengan standar pelayanan kebidanan

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Agar mahasiswa mampu menggunakan peningkatan penambahan referensi, sehingga dapat menerapkan manajemen asuhan kebidanan secara *Continuity Of Care*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi PMB Bekti Sri Astuti

Sebagai acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan asuhan kebidanan secara berkesinambungan serta membagikan ilmu, pengalaman dan keterampilan kepada penulis dalam memberikan asuhan kebidanan yang berkualitas untuk meningkatkan derajat kesehatan ibu dan anak.

b. Bagi Mahasiswa Kesehatan Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta khususnya untuk penulis selanjutnya

Diharapkan hasil asuhan kebidanan ini dapat digunakan sebagai tambahan referensi bagi mahasiswa dalam meningkatkan proses pembelajaran dan data dasar untuk asuhan komprehensif selanjutnya.

c. Bagi klien Ny S

Diharapkan klien mengenal deteksi dini adanya ketidaknormalan komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir sehingga didapatkan ibu dan anak yang sehat

d. Bagi Penulis

Dapat mengaplikasikan ilmu yang telah di dapatkan dari kampus serta menerapkannya pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir